

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Sikap Siswa dalam Proses Pembelajaran PAI

a. Definisi Sikap Siswa

Sikap merupakan unsur psikologi, oleh karena itu pengertian tentang sikap, terkait dengan aspek-aspek psikologis. Selain itu pun merupakan perwujudan psikologi. Definisi sikap telah cukup banyak dikemukakan oleh para ahli psikologi dan pendidikan. Sikap atau yang dalam bahasa Inggris disebut *attitude* adalah suatu cara bereaksi terhadap satu perangsang. Suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap sesuatu perangsang atau situasi yang dihadapi.¹⁷

Pada dasarnya sikap merupakan konsep evaluasi berkenaan dengan objek tertentu, mengugah motif untuk bertingkah laku. Ini berarti bahwa sikap mengandung unsur penilaian dan reaksi afektif, yang tidak sama dengan motif, akan tetapi menghasilkan motif tertentu. Motif inilah yang kemudian menentukan tingkah laku nyata atau terbuka, sedangkan reaksi afektifnya merupakan reaksi tertutup, sikap juga digambarkan dalam berbagai kualitas dan intensitas yang berbeda dan bergerak secara kontiniu dari positif melalui area netral kearah negatif.

Menurut Prof. Dr. Djaali mengatakan bahwa sikap dapat didefenisikan dengan berbagai cara dan setiap devenisi itu berbeda satu

¹⁷Ngalim Purwanto, 2006, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h. 141.

sama lain. Trow mendefinisikan sikap sebagai suatu kesiapan mental atau emosional dalam berbagai jenis tindakan pada situasi yang tepat. Disini Trow lebih menekankan pada kesiapan mental dan emosional seseorang terhadap sesuatu objek. Sementara itu Allport seperti dikutip oleh Gable mengemukakan bahwa sikap adalah sesuatu kesiapan mental dan saraf yang tersusun melalui pengalaman dan memberi pengaruh langsung kepada respon seseorang. Harlen mengemukakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kecenderungan seseorang atau bertindak dalam menghadapi suatu objek atau situasi tertentu.

Jadi disini makna sikap terpenting apabila diikuti oleh objeknya. Misalnya sikap terhadap Undang-Undang Pemilu, sikap terhadap system kampanye dan lain-lain. Sikap adalah kecenderungan untuk bertindak berkenaan dengan objek tertentu. Sikap bukan tindakan nyata melainkan masih bersifat tertutup.¹⁸

Sikap seseorang timbul berdasarkan pengalaman tidak dibawa sejak lahir serta sesuatu yang diturunkan tetapi merupakan hasil belajar. Oleh karena itu sikap dapat dibentuk atau diubah dan tidak mutlak sikap orang semuanya memiliki kesamaan akan tetapi dapat pula berbeda antara satu dengan yang lain karena perbedaan latar belakang, social, budaya. Mesentara itu L.L. trurstone dalam Abu Ahmadi bahwa:

Sikap sebagai tindakan kecenderungan yang bersifat positif atau negatif yang berhubungan dengan objek psikologi. Orang dikatakan

¹⁸ Djaali, 2011, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 114.

memiliki sikap positif terhadap suatu objek psikologi apabila ia suka (like) atau memiliki sikap yang favorable, sebaliknya orang yang dikatakan memiliki sikap yang negatif terhadap objek psikologi bila ia tidak suka (dislike) atau sikapnya unfavorable terhadap objek psikologi.¹⁹

Sikap seseorang bisa terwujud dalam bentuk perasaan senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, suka atau tidak suka terhadap hal-hal tersebut. Berdasarkan konsep di atas, berkaitan dengan obyek penelitian ini sikap artinya adalah kecenderungan siswa untuk bertindak seperti menyukai atau menolak, positif atau negative terhadap guru dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam.

b. Komponen Sikap

Adapun komponen-komponen yang terdapat dalam sikap ini adalah sebagai berikut:

- 1) Komponen Kognitif adalah komponen yang berisikan apa yang diyakini dan apa yang dipikirkan seseorang mengenai objek sikap tertentu, fakta, pengetahuan, dan keyakinan tentang objek. Misalnya sikap terhadap senjata nuklir. Komponen kognitif dapat meliputi beberapa informasi tentang ukurannya, secara pelepasannya, jumlah kepala nuklir pada setiap rudal dan beberapa keyakinan tentang Negara-negara yang mungkin memilikinya, daya hancurnya.
- 2) Komponen afektif adalah terdiri dari seluruh perasaan atau emosi seseorang terhadap objek, terutama penilaian. Tumbuhnya rasa senang

¹⁹ Abu Ahmadi, 2002, *Psikologi Sosial*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, h. 161-162.

oleh kenyataan seseorang terhadap objek sikap. Semakin dalam komponen keyakinan positif maka akan semakin senang orang terhadap objek sikap. Misalnya, kekhawatiran akan terjadi penghancuran oleh nuklir pada kehidupan manusia. Keyakinan negatif ini akan menghasilkan penilaian negative pula terhadap nuklir.

- 3) Komponen perilaku adalah terdiri dari kesiapan seseorang untuk bereaksi atau kecenderungan untuk bertindak terhadap objek. Bila seseorang menyenangkan suatu objek maka kecenderungan individu tersebut akan mendekati objek dan sebaliknya.²⁰

Untuk lebih menjelaskan konteks sikap, perlu dibedakan terlebih dahulu fungsi sikap dan kejadian. Karakteristik dari sikap senantiasa mengikut sertakan segi evaluasi yang berasal dari komponen afeksi. Sedangkan kejadiannya tidak diikuti sertakan dengan evaluasi emosional. Oleh karena itu sikap adalah relatif konstan dan agak suka sukar berubah. Jika ada perubahan dalam sikap berarti adanya suatu tekanan yang kuat dan dapat mengakibatkan terjadinya perubahan dalam sikap melalui proses tertentu. Selanjutnya dapat dikatakan bahwa sikap merupakan kumpulan berfikir, keyakinan dan pengetahuan. Namun di samping itu memiliki evaluasi negative maupun positif yang bersifat emosional yang disebabkan oleh komponen afeksi.²¹

Dari uraian diatas jelaslah, bahwa aspek afektif pada diri siswa sangat besar peranannya dalam pendidikan, dan karenanya tidak dapat

²⁰ Bimo Walgito, 1978, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Universitas Gajah Madah, h. 5.

²¹ Mar'at, 1984, *Sikap Manusia Perubahan serta Pengukuran*, Jakarta: Balai Aksara, h.

kita abaikan begitu saja. Pengukuran terhadap aspek ini sangat penting dan berguna dan lebih dari itu kita harus memanfaatkan pengetahuan kita mengenai pengetahuan afektif siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.

Konsep sikap yang dikemukakan oleh para ahli, antara satu dengan yang lain terhadap perbedaan redaksional. Akan tetapi, terdapat kesamaan pandangan pada pengertian sikap yang beragam itu. Kesamaan pandangan itu terlihat dimana dalam berbagai pengertian tentang sikap, hampir semua para ahli berpendapat bahwa setiap individu terkait dengan satu objek. Jadi sikap merupakan suatu respon evaluatif terhadap satu objek yang memberi kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk nilai baik-buruk, positif-negatif, senang tidak senang, setuju tidak setuju.²²

c. Sikap Positif dan Negatif

Sikap terbagi dua yaitu sikap positif dan negatif. Dalam sikap positif kecendrungan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan objek tertentu. Sedangkan dalam sikap negatif terdapat kecendrungan untuk menjauh, menghindar, membenci, tidak menyukai objek tertentu.

Orang yang bersikap tertentu, cenderung menerima atau menolak berdasarkan penilaian terhadap objek tertentu, berguna atau berharga baginya atau tidak. Bila objek dinilai “baik untuk saya” dia memiliki sikap positif, namun jika objek dinilai “jelek untuk saya” maka dia memiliki sikap negatif.²³

²²W.S Winkel, 2004, *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta: Media Abadi, h. 117.

²³*ibid* h. 117.

d. Perubahan Sikap

Secara umum perkembangan manusia selalu dipengaruhi oleh faktor luar dan dalam, faktor endogen dan eksogen, faktor ekstern dan intern. Tentang faktor manakah yang lebih kuat antara keduanya, tiap orang golongan atau paham, masing-masing masih berbeda. Hal ini adalah karena pendapat-pendapat masing-masing berdasar keyakinan belum berdasarkan penelitian yang mendalam atau yang ilmiah.²⁴ Pembentukan sikap tidak terjadi demikian saja, melainkan melalui suatu proses tertentu, melalui kontak sosial terus menerus antara individu dengan individu-individu lain di sekitarnya. Dalam hubungan ini, faktor-faktor yang memengaruhi terbentuknya sikap adalah:

- 1) Faktor internal yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan, seperti faktor pilihan. Kita tidak dapat menangkap seluruh rangsangan dari luar melalui persepsi kita, oleh karena itu kita dekati dan mana yang harus di jauhi. Pilihan ini ditentukan oleh motif-motif dan kecenderungan-kecenderungan dalam diri kita. Karena harus memilih inilah kita menyusun sikap positif terhadap satu hal dan membentuk sikap negatif terhadap hal lainnya.
- 2) Faktor Eksternal selain faktor-faktor yang terdapat dalam diri sendiri, maka pembentukan sikap ditentukan pula oleh faktor-faktor yang berada di luar, yaitu:
 - a) Sikap objek, sikap itu sendiri, bagus, atau jelek dan sebagainya.

²⁴Agoes Soejanto, 2005, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, h. 240.

- b) Kewibawaan, orang yang mengemukakan suatu sikap.
- c) Sifat orang-orang atau kelompok yang mendukung sikap tersebut.
- d) Media komunikasi yang digunakan dalam menyampaikan sikap.
- e) Situasi pada saat sikap itu terbentuk.²⁵

e. Fungsi Sikap

Sikap mempunyai fungsi sebagai berikut :

- 1) Fungsi penyesuaian diri, bahwa orang cenderung mengembangkan sikap yang akan membantu untuk mencapai tujuannya secara maksimal.
- 2) Fungsi pertahanan diri, bahwa sikap dapat melindungi seseorang dari keharusan untuk mengakui kenyataan tentang dirinya.
- 3) Fungsi ekspresi nilai, bahwa sikap ekspresi positif nilai-nilai dasar seseorang, memamerkan citra dirinya, dan aktualisasi diri.
- 4) Fungsi pengetahuan, bahwa sikap membantu seseorang menetapkan standar evaluasi terhadap sesuatu hal. Standar itu menggambarkan keteraturan, kejelasan, dan stabilitas kerangka acu pribadi seseorang dalam menghadapi objek atau peristiwa di sekelilingnya.²⁶

f. Sikap Siswa dalam Proses Pembelajaran PAI

Sikap selalu berkenaan dengan perasaan suatu objek disertai dengan perasaan positif atau negative. Orang mempunyai sikap positif terhadap suatu objek yang bernilai dalam pandangannya, dan ia akan bersikap negatif terhadap objek yang dianggapnya tidak bernilai dan atau

²⁵Sarlito W. Sarwono, 2010, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, h. 205-206.

²⁶Fattah Hanurawan, 2010, *Psikologi Sosial*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h. 66.

juga merugikan. Sikap ini kemudian mendasari dan mendorong ke arah sejumlah perbuatan yang satu sama lainnya berhubungan. Hal yang menjadi objek sikap dapat bermacam-macam.

Sekalipun demikian, orang hanya dapat mempunyai sikap terhadap hal-hal yang diketahuinya. Jadi harus ada sekadar informasi pada seseorang untuk dapat bersikap terhadap suatu objek. Informasi pada seseorang untuk dapat bersikap terhadap suatu objek. Bila berdasarkan informasi itu timbul perasaan positif dan negative terhadap objek dan menimbulkan kecendrungan untuk bertingkah laku tertentu, terjadilah sikap.

Sikap positif dalam belajar sangat penting bagi seorang siswa, karena apabila tidak demikian bagaimana siswa akan merasa senang dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam kelas. Dengan demikian sikap siswa yang dikatakan baik, maka ia akan menyukai, meminati. Maka sebaliknya sikap dikatakan tidak baik jika ia menghindari atau memusuhi. Dalam proses pembelajaran dilihat bagaimana pandangan atau sikap siswa terhadap proses pembelajaran itu langsung dimana ada guru yang mengajar.

Brown dan Holtzman dalam Tulus Tu'u mengembangkan konsep sikap siswa dalam belajar melalui dua komponen, yaitu sebagai berikut.

1) *Techer Approval (TA)* yaitu berhubungan dengan pandangan siswa terhadap guru-guru, tingkah laku mereka di kelas; dan cara guru mengajar.

- a) Bagaimana pandangan siswa terhadap guru yang mengajar dalam kelas
- b) Bagaimana pandangan siswa terhadap tingkah laku guru dalam kelas
- c) Bagaimana pandangan siswa terhadap cara guru mengajar

Terdapat dua pandangan positif dan negative. Apabila seseorang memiliki sikap positif dalam proses pembelajaran, ia akan siap membantu, memperhatikan, berbuat sesuatu yang menguntungkan objek itu. Jadi apabila siswa memiliki sikap yang negative terhadap proses pembelajaran ia akan acuh tak acuh terhadap pembelajaran itu.

- 2) *Education Acceptance* (EA) yaitu penerimaan dan penolakan siswa terhadap tujuan yang akan dicapai; dan materi yang akan disajikan, praktik, tugas, dan persyaratan yang ditetapkan di sekolah.²⁷

Sikap penting karena didasarkan atas peranan guru sebagai leader dalam proses pembelajaran. Bagaimana sikap siswa terhadap gaya guru mengajar, materi yang diajarkan, tugas, dan tujuan yang dicapai akan dicapai sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan dua komponen diatas maka dapat diketahui objek sikap siswa dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a. Pandangan siswa terhadap cara guru mengajar di kelas

²⁷Tulus Tu'u, 2004, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, , h. 115-116.

- b. Pandangan siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru
- c. Pandangan siswa terhadap tingkah laku guru dalam proses pembelajaran
- d. Penerimaan siswa terhadap tujuan dari materi yang disampaikan
- e. Penerimaan siswa terhadap manfaat yang disajikan
- f. Penerimaan siswa terhadap tugas-tugas yang diberikan guru
- g. Penerimaan siswa terhadap peraturan yang diberlakukan guru

Sikap positif pada proses pembelajaran PAI sangat diharapkan, namun sikap siswa tidak selamanya bersikap positif tetapi mungkin saja ada yang bersifat negatif. Sikap siswa tentu bervariasi ada yang sangat menyukai sampai sangat tidak menyukai, tergantung pada latar belakang sosial budaya dan pengalaman siswa itu sendiri.

Sikap dalam proses pembelajaran siswa yang positif akan menimbulkan intensitas kegiatan yang lebih tinggi dibanding dengan sikap belajar yang negatif.

2. Hasil Belajar Siswa

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Jadi hakikat belajar adalah perubahan. Dari teori yang telah dikemukakan dapat dikatakan bahwa belajar bertujuan untuk mengadakan perubahan.

Hasil yang diperoleh dari penilaian yang dinyatakan dalam bentuk hasil belajar. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.²⁸ Hasil belajar dapat diketahui melalui tes hasil belajar. Dari tes hasil belajar tersebut tergambar kemampuan atau tingkat penguasaan (materi) bahan pengajaran atau tujuan pengajaran oleh siswa. Tes hasil belajar memeriksa hasil belajar yang dicapai oleh murid, hasil belajar itu berupa kemampuan murid tersebut.²⁹

Dalam proses belajar mengajar, hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa penting diketahui oleh guru, agar guru dapat merancang/mendesain pengajaran secara tepat dan penuh arti. Setiap belajar mengajar keberhasilannya diukur dari berapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa, disamping diukur dari segi prosesnya. Artinya seberapa jauh hasil belajar dimiliki siswa. Tipe hasil belajar harus nampak dalam tujuan pengajaran (tujuan instruksional), sebab tujuan itulah yang akan dicapai oleh proses belajar mengajar.³⁰

Tahap instruksional, yakni tahap pemberian materi pembelajaran yang dapat diidentifikasi beberapa kegiatan sebagai berikut:

- a. Menjelaskan kepada siswa tujuan pengajaran yang dicapai.
- b. Menjelaskan pokok materi yang akan dibahas.
- c. Membahas materi yang telah dituliskan.

²⁸Dimiyanti dan Mudjiono, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 3.

²⁹Ahmad Tafsir, 2003, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, h. 78.

³⁰Nana sudjana, 2009, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, h. 45.

- d. Pada setiap materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh-contoh yang kongkrit, pertanyaan tugas.
- e. Penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan pada setiap materi pelajaran.
- f. Menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi.³¹

Setelah terjadinya interaksi belajar maka yang terakhir adalah tahap mengevaluasi untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa, karena tujuan dari pembelajaran adalah hasil, yaitu kemampuan-kemampuan yang telah dicapai oleh siswa dari pengalamannya selama belajar. Nana sudjana mengatakan, bahwa hasil belajar kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.³² Hasil belajar ini mencerminkan keluasan dan kedalaman serta kerumitan kompetensi yang dirumuskan dalam pengetahuan, prilaku, keterampilan, sikap dan nilai yang diukur dengan berbagai teknik penilaian.

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat positif dan aktif. Positif artinya baik, bermanfaat, serta sesuai dengan harapan.³³ Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal tidak mudah dan tidak bisa disangkal bahwa dalam belajar seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, Muhibbin Syah menyatakan bahwa factor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu:

- a. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti aspek fisiologis dan aspek psikologis. Aspek fisiologis adalah aspek yang menyangkut tentang keberadaan kondisi fisik siswa

31B. suryosubroto, 2002, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 37.

32Nana Sudjana, 2000, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Rosda Karya, h. 30.

33Muhibbin Syah, 2003, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Grafindo Persada, h. 119.

dan aspek psikologis meliputi tingkat kecerdasan, bakat, minat, motivasi dan kemampuan kognitif siswa.

- b. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti factor lingkungan social dan factor lingkungan non sosial. Factor lingkungan sosial meliputi guru, staf administrasi dan teman-teman sekelas, sedangkan factor non sosial meliputi gedung sekolah, tempat tinggal siswa, alat-alat pratikum dan lain-lain.
- c. Faktor pendekatan belajar adalah jenis upaya siswa meliputi srategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran seperti faktor lingkungan, kurikulum, program, fasilitas guru.³⁴

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa belajar merupakan usaha yang dilakukan peserta didik untuk melakukan perubahan pada dirinya yaitu perubahan sikap, akhlak, kemampuan intelegensi. Untuk mendapatkan itu semua tentunya peran guru merupakan factor yang paling mendasar dalam hal ini terutama dalam pemilihan strategi yang digunakan dalam pembelajaran, karena strategi yang baik akan membuahkan hasil yang baik.

3. Hubungan antara Sikap dalam Proses Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI

Berhasil tidaknya siswa dalam belajar sangat ditentukan faktor individu siswa itu sendiri dan faktor lingkungan. Faktor individu berupa sehat tidaknya jasmani, motivasi dan minat belajar, sikap siswa, konsentrasi belajar kedisiplinan dan keteraturan dalam belajar. Faktor lain yang

³⁴Muhibbin Syah, 2000, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 132.

mempengaruhi hasil belajar siswa adalah sikap. Sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan.³⁵

Sikap belajar siswa akan berwujud dalam bentuk perasaan senang atau tidak senang. Menurut hukum belajar yang dikemukakan oleh Thorndike sesuatu yang menimbulkan rasa senang, cenderung untuk diulang.³⁶ Dalam sikap positif maka kecenderungannya adalah menyenangi, menyetujui, mendekati, memperhatikan dan mengharapkan sesuatu yang baik dari obyek. Akan tetapi sebaliknya dalam sikap negatif terdapat kecenderungan menjauhi, tidak setuju, membenci, tidak peduli, dan menghindari masalah tertentu.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan dilakukan dengan maksud untuk menghindari duplikasi pada desain dari temuan penelitian. Disamping itu untuk menunjukkan keaslian penelitian bahwa topik yang diteliti oleh peneliti lain dalam konteks yang sama. Selain itu dengan mengenal peneliti terdahulu, maka sangat membantu peneliti dalam memilih dan menetapkan desain penelitian yang sesuai karena peneliti memperoleh gambaran dan perbandingan dari desain-desain yang telah dilaksanakan.

Pada tahun (2011) Riswartanelti yang meneliti tentang Sikap Siswa Terhadap Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMAN) 3 Padang Mutung kabupaten Kampar. Hasil penelitian tersebut yaitu: dimana

³⁵Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, h.188.

³⁶Djaali, 2009, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, h. 115.

sikap siswa terhadap guru PAI menunjukkan kurang baik jawaban responden hanya 54,2% diantara 46-75%.

Pada tahun (2011) Dedi Herianto yang meneliti tentang upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama islam melalui penerapan strategi belajar aktif tipe demonstrasi kelas IV sekolah Dasar Negeri 003 Seberang Kabupaten Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi.

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama sama membahas tentang sikap siswa dan hasil belajar siswa, namun pada penelitian Riswartanelti bentuk penelitiannya bersifat deskriptif kualitatif sedangkan penulis sendiri melakukan penelitian yang bersifat korelasi kuantitatif. Sehingga jelas bahwa penelitian yang penulis lakukan bukanlah duplikasi pada desain dari temuan penelitian sebelumnya.

C. Konsep Operasional

1. Sikap Siswa dalam Proses Pembelajaran

Untuk menghindari dari kesalahpahaman terhadap kerangka teoritis yang dipergunakan dalam penelitian ini, maka konsep tersebut penulis operasionalkan sebagai penjelasan sekaligus untuk membatasi konsep yang masih global.

Sikap siswa dalam proses pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pandangan, penerimaan dan penolakan siswa SMP Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar terhadap guru-guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu pandangan siswa terhadap

cara guru mengajar, tingkah laku guru di dalam kelas, penerimaan dan penolakan siswa terhadap tujuan yang akan dicapai, materi yang akan disajikan, praktik, tugas-tugas, dan persyaratan yang ditetapkan oleh guru.

Untuk mengukur sikap siswa tersebut penulis menggunakan indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Pandangan siswa terhadap cara guru dalam proses pembelajaran PAI di kelas.
- b. Pandangan siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam proses pembelajaran PAI oleh guru.
- c. Pandangan siswa terhadap tingkah laku guru dalam proses pembelajaran PAI.
- d. Penerimaan siswa terhadap tujuan dari materi PAI yang disampaikan.
- e. Penerimaan siswa terhadap manfaat yang disajikan dalam proses pembelajaran PAI.
- f. Penerimaan siswa terhadap tugas-tugas dalam proses pembelajaran PAI yang diberikan guru.
- g. Penerimaan siswa terhadap peraturan yang diberlakukan guru PAI.

2. Hasil Belajar Siswa

Untuk mengukur hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan dilihat dari nilai atau hasil tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran di kelas, yang di dapat dari hasil nilai rapor siswa. Hasil belajar ini penulis ambil dari nilai buku rapor siswa, yaitu nilai Pendidikan Agama Islam pada semester ganjil tahun ajaran 2013/2014. Hasil belajar siswa dikelompokkan menjadi 5 yaitu:

- a. Sangat tinggi apabila rata-rata nilai 90-100;
- b. Tinggi apabila rata-rata nilai 80-89;
- c. Cukup apabila rata-rata nilai 70-79;
- d. Rendah apabila rata-rata nilai 60-69;
- e. Sangat rendah sekali apabila rata-rata nilai 0-59.

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

- a. Sikap siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbeda-beda
- b. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berbeda-beda
- c. Ada kecenderungan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam berhubungan dengan sikap siswa dalam proses pembelajaran

2. Hipotesis

H_a : Ada hubungan yang signifikan antara sikap dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar.

H_o : Tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar.